

PROYEK BUKU ANTOLOGI PUISI DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA

Marisa Monika

SD Negeri 16 Panjak Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat

Email: marisamonika17@gmail.com

Abstrak. *Based on the field observation, the students' poem writing skill was very low. One of the problems was uninteresting model of learning implementation by the teacher. Based on the study, project based learning model could create very interesting learning environment, collaborative, and give a chance to students to explore their writing skill and create a product from their thought and creativity. In this study, the implementation of project based learning model can stimulate students to write down the idea in literature work. Poem anthology book which was distributed become an ISBN book is a product from the implementation of project based learning. This book is compilations of students' poem that is consist of various themes that were taken from students' life experiences. So, we can conclude that this book can improve elementary students' poem writing skill.*

Keyword: *Project Based Learning; Poem Anthology; Poem Writing*

Abstrak. Berdasarkan observasi di lapangan, kemampuan menulis puisi siswa sangat rendah. Salah satu penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang menarik oleh guru. Berdasarkan hasil kajian pustaka, model *project based learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sangat menarik, kolaboratif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam menuangkan gagasan serta menghasilkan sebuah produk dari hasil pemikiran dan kreativitasnya. Dalam kajian ini, penerapan model *project based learning* mampu menstimulasi siswa untuk menuangkan gagasan dalam bentuk karya sastra puisi. Buku antologi puisi yang diterbitkan menjadi sebuah buku ber-ISBN merupakan produk dari penerapan model *project based learning*. Proyek buku antologi puisi ini merupakan kumpulan puisi hasil karya para siswa yang memuat berbagai tema yang diadaptasi dari pengalaman hidup siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proyek buku antologi puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Project Based Learning; Antologi Puisi; Menulis Puisi*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan berkomunikasi sangat penting. Berkomunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang dilakukan secara tertulis harus didukung dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis sudah wajib dimiliki oleh siswa sejak duduk di bangku Sekolah Dasar.

Kemampuan siswa dalam menulis sastra yang berbentuk puisi telah diajarkan sejak kelas dua Sekolah Dasar, sedangkan melisankan puisi terdapat di kelas satu Sekolah Dasar. Namun, realitanya masih banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam menulis sastra berbentuk puisi. Puisi yang dibuat siswa masih cenderung berbentuk prosa karena ketidakmampuan siswa dalam menuangkan ide, menentukan diksi yang tepat, merangkai larik demi larik, dan mengekspresikan diri ke dalam bahasa tulis berbentuk puisi. Kesulitan siswa menemukan ide dikarenakan tidak memiliki referensi buku puisi untuk dibaca, sehingga siswa merasa asing ketika diminta menulis puisi.

Selama ini, hasil karya sastra berupa puisi hanya sebagai syarat untuk bahan penilaian bagi guru pada kompetensi dasar menulis puisi. Guru kurang mengapresiasi hasil karya siswa. Misalnya, memajang

hasil karya siswa di galeri kelas atau di mading sekolah. Guru kurang memberikan penekanan bahwa kemampuan menulis puisi adalah bagian dari keterampilan menulis yang harus terus diperbaiki dan dikembangkan secara berkelanjutan. Selain itu, guru juga belum menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya, yakni: 1) kemampuan menulis puisi siswa masih rendah; 2) guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi; dan 3) guru maupun orang tua tidak memberikan referensi/buku bacaan berupa kumpulan puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran *project based learning* dinilai mampu memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dan memotivasi siswa untuk terus menghasilkan karya sastra yang dapat dinikmati tidak hanya untuk dirinya sendiri,

tetapi juga untuk orang banyak dan dalam jangka waktu yang lama. Pembelajaran berbasis proyek dapat mengakomodasi siswa untuk berkolaborasi dan berkreasi dalam menyelesaikan suatu proyek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rais (2010), pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pendekatan pendidikan yang efektif, berfokus pada kreativitas berpikir terhadap siswa, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Jenis proyek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan adalah proyek membuat buku antologi puisi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya, yaitu bagaimana proyek buku antologi puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Suatu hasil kajian memiliki tujuan dan manfaat yang akan dicapai. Tujuan dari kajian ini, yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran membuat antologi puisi dengan menerapkan *model project based learning* dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa Sekolah Dasar. Adapun manfaat dari hasil kajian ini, yakni: 1) bagi guru, penerapan model

pembelajaran *project based learning* sebagai referensi dalam menentukan model pembelajaran yang memprioritaskan keterampilan proses dan menghasilkan produk; dan 2) bagi siswa, pembelajaran model *project based learning* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis puisi serta melatih siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah produk berupa buku antologi puisi.

Pada hakikatnya, menulis karya sastra berupa puisi memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Menulis sastra puisi dapat mengasah kreativitas, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, dan bersifat hiburan intelektual serta spiritual. Untuk dapat menghasilkan karya puisi yang baik, maka diperlukan keterampilan menulis.

Beberapa ahli memberikan pengertian tentang menulis. Menurut Suparno dan Yunus (2008), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Abbas, 2006).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang menulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide/gagasan melalui aktivitas

yang produktif untuk disampaikan kepada pihak lain dalam lambang berupa tulisan.

Terdapat beberapa definisi tentang puisi. Secara etimologis, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *poeima* yang bermakna membuat; *poetias* yang berarti pembuat, pembangun atau pembentuk (Widarmanto, 2018). Puisi merupakan gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih atau ditata secara cermat, sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (KBBI, 2017). Adapun menurut Suminto dalam (Widarmanto, 2018), puisi didefinisikan sebagai bentuk pengucapan bahasa yang mempertimbangkan aspek bunyi, pengalaman yang bersifat imajinatif, emosional, dan intelektual penyair berdasarkan pengalaman sendiri dan dari lingkungan sosial, kemudian diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu pada diri pembaca. Menurut Aminuddin (2009), puisi merupakan menjelaskan, puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka intisari dari kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan, perasaan, hasil pemikiran/ide yang imajinatif, dan pengalaman hidup melalui tulisan dengan pilihan kata serta gaya bahasa yang khas.

Terdapat berbagai bentuk puisi. Bentuk puisi antara lain: puisi bagi dewasa, puisi remaja, maupun puisi anak. Menurut Tarigan, et al (2006), puisi anak memiliki unsur intrinsik yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi isi puisi dan struktur puisi. Dari segi isi terdiri atas: 1) tema; 2) rasa; 3) nada; 4) amanat. Sedangkan dari segi struktur terdiri atas: 1) diksi; 2) imajinasi; 3) kata-kata konkret; 4) gaya bahasa; 5) ritme/irama; dan 6) rima/bunyi. Puisi anak tidak terlalu mutlak memenuhi semua unsur di atas karena kesederhanaannya.

Puisi anak memiliki karakteristik tertentu. Menurut Nurgiyantoro (2001), karakteristik puisi anak, antara lain: 1) bahasa maupun makna yang diungkapkan masih polos, lugas dan sederhana atau apa adanya. Namun, dilihat dari segi permainan bahasa, bahasa puisi anak terlihat lebih intensif. Hal tersebut terlihat dari pengutamaan kemunculan aspek rima dan irama; 2) apa yang diungkapkan maupun seleksi bahasa yang dipilih, misalnya menyangkut penggunaan ungkapan dan

citraan, mencerminkan perasaan dan pengalaman anak yang menurut ukuran orang dewasa adalah tergolong sederhana; dan 3) mengikuti bentuk konvensi penulisan puisi (tipografi), yakni ditulis ke dalam larik-larik yang pendek, sudah berganti baris walau belum penuh sampai ke margin kanan, dan dari larik-larik membentuk bait-bait pada sebuah puisi.

Terdapat berbagai model pembelajaran menulis puisi yang dapat disesuaikan dengan tujuan menulis puisi. Penerapan proyek kelas dalam pembelajaran menulis puisi untuk menghasilkan produk berupa buku antologi puisi merupakan hasil yang ingin dicapai. Model pembelajaran yang tepat untuk mencapai hal tersebut, yaitu menggunakan model *project based learning*.

Terdapat beberapa pengertian mengenai model *project based learning* dari para ahli. Menurut Abidin (2014), model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran yang mengintegrasikan dengan masalah nyata. Model pembelajaran *project based learning* menekankan pada pembelajaran yang bersifat kontekstual melalui aktivitas kompleks seperti siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif

dan menghasilkan produk (Hadinugrahaningsih, et al., 2017).

Berdasarkan beberapa definisi tentang *project based learning* di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan. Model pembelajaran *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam mengeksplorasi kemampuannya untuk menuangkan gagasan serta menghasilkan sebuah produk dari hasil pemikiran dan kreativitasnya.

Pada kajian ini, hasil akhir yang ingin dicapai adalah sebuah produk dari hasil pembelajaran berbasis proyek. Proyek tersebut yaitu sebuah buku antologi puisi ber-ISBN. Antologi puisi tersebut merupakan hasil karya puisi yang dibuat oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar.

METODE

Materi menulis puisi di kelas empat Sekolah Dasar terdapat di semester dua pada kompetensi dasar 3.6 “menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan”. Berdasarkan unsur-unsur intrinsik puisi yang dikemukakan oleh Tarigan (2006) terdiri dari segi isi dan struktur puisi, maka dapat ditentukan indikator penilaian menulis puisi. Dari segi isi, indikator yang dinilai adalah tema dan

amanat, sedangkan dari segi struktur puisi indikator yang dinilai adalah diksi dan rima.

Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa serta sebagai acuan guru dalam memberikan penilaian, maka dapat berpedoman pada indikator kemampuan menulis puisi yang diukur menggunakan skala penilaian.

Teknik membuat skala menurut Nazir serta Good dan Hatt dalam (Sukardi, 2011) adalah cara mengubah fakta-fakta kualitatif yang melekat pada objek atau subjek penelitian (*attribute*) menjadi urutan kuantitatif. Berikut adalah tabel ketentuan skala penilaian kemampuan menulis puisi berdasarkan indikator kemampuan menulis puisi yang telah ditentukan.

Tabel 1. Skala Penilaian Berdasarkan Indikator Kemampuan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Kriteria Puisi			
		4	3	2	1
1	Tema	Menuliskan judul dan isi puisi sangat sesuai dengan tema yang dipilih	Menuliskan judul dan isi puisi cukup sesuai dengan tema yang dipilih	Menuliskan judul dan isi puisi kurang sesuai dengan tema yang dipilih	Menuliskan judul dan isi puisi tidak sesuai dengan tema yang dipilih
2	Amanat	Keseluruhan puisi mengandung amanat baik tersirat maupun tersurat	Keseluruhan puisi cukup mengandung amanat baik tersirat maupun tersurat	Keseluruhan puisi kurang mengandung amanat baik tersirat maupun tersurat	Keseluruhan puisi tidak mengandung amanat baik tersirat maupun tersurat
3	Diksi	Diksi yang digunakan sangat sesuai dengan isi puisi	Diksi yang digunakan cukup sesuai dengan isi puisi	Diksi yang digunakan kurang sesuai dengan isi puisi	Diksi yang digunakan tidak sesuai dengan isi puisi
4	Rima	Seluruh isi bait puisi menggunakan kata-kata yang memiliki rima hampir sama	Sebagian besar isi bait puisi menggunakan kata-kata yang memiliki rima hampir sama	Beberapa isi bait puisi menggunakan kata-kata yang memiliki rima hampir sama	Seluruh isi bait puisi tidak menggunakan kata-kata yang memiliki rima hampir sama

Terdapat beberapa tahap prosedur pemecahan masalah dalam kajian ini. Tahapan prosedur pemecahan masalah menurut Ary (2004) dan Creswell (2010) yang telah disintesis dari tahapan dalam melakukan kajian kepustakaan, yakni: 1) mengidentifikasi kata kunci topik kajian untuk mencari materi, referensi, dan bahan

pustaka terkait; 2) membaca abstrak laporan-laporan hasil penelitian yang relevan; 3) membuat catatan hasil bacaan dengan cara membuat peta literatur urutan dan keterkaitan topik penelitian dan referensi bibliograf secara lengkap; 4) membuat ringkasan literatur, sesuai dengan urutan dan keterkaitan topik dari setiap

variabel kajian; 5) membuat kajian pustaka dengan menyusun secara sistematis berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan topik dan variabel kajian; dan 6) mengemukakan pandangan umum tentang topik kajian yang dilakukan berdasarkan literatur yang ada dan menjelaskan orisinalitas dan pentingnya topik kajian yang akan dilakukan dibandingkan dengan literatur yang sudah ada.

PEMBAHASAN

Menurut Wena (2009), model pembelajaran *project based learning* memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Terdapat enam tahapan pembelajaran dengan model *project based learning*, yakni: 1) penentuan pertanyaan mendasar; 2) mendesain perencanaan proyek; 3) menyusun jadwal; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek; 5) menguji hasil; dan 6) mengevaluasi pengalaman.

Tahapan pertama: penentuan pertanyaan mendasar. Pada tahap ini, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Guru memberikan pertanyaan tentang tema puisi yang akan diangkat. Dalam kegiatan ini,

siswa diberikan stimulus dengan pertanyaan mengenai hal-hal yang mereka alami di dunia nyata. Dalam menentukan gagasan puisi, siswa dibimbing untuk peka terhadap hal-hal yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakan dalam kehidupannya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari pengalamannya, maka dapat dijadikan sebagai contoh tema puisi.

Tahapan kedua: mendesain perencanaan proyek. Perencanaan berisi tentang aturan pembentukan kelompok belajar dan pemilihan aktivitas yang dapat mendukung penyelesaian proyek. Guru menjelaskan tentang perencanaan proyek kelas berupa antologi puisi. Selain itu guru juga menyampaikan bahwa terdapat empat indikator yang dinilai dari hasil karya puisi siswa. Indikator tersebut yakni: tema, amanat, diksi, dan rima.

Proses pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif dan individual. Secara kolaboratif dapat dilaksanakan baik antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 3-4 orang. Setiap kelompok saling bertukar gagasan dalam merencanakan tema puisi yang akan dibuat. Pembelajaran secara berkelompok merupakan tahapan latihan bagi siswa dalam menulis puisi. Dalam kelompok siswa dibimbing untuk menentukan tema puisi. Tema yang dipilih siswa dapat

bersumber dari pengalaman hidup maupun berdasarkan hasil observasinya di lingkungan. Menurut Wena (2009), pembelajaran *project based learning* diharapkan mampu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan menciptakan suatu ide atau menciptakan produk dengan memanfaatkan lingkungan yang ada.

Jika dalam kelompok siswa telah mampu menyusun puisi, maka siswa ditugaskan untuk membuat puisi secara individual. Selain untuk mengukur kemampuan menulis puisi, pembelajaran secara individual dimaksudkan agar setiap siswa memiliki karya tersendiri di dalam buku antologi puisi, sehingga puisi yang dihasilkan jumlahnya banyak dan variatif.

Dari sejumlah tema yang dikemukakan oleh siswa, maka dapat disepakati lima tema terbanyak pilihan siswa. Dari kelima tema yang tersedia, siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema puisi yang disukai. Hal ini dimaksudkan agar produk buku antologi puisi memiliki karakteristik tersendiri.

Tahapan ketiga: penyusunan jadwal. Pada tahapan ini, guru perlu memperhitungkan durasi waktu yang diperlukan dalam proses pembuatan proyek antologi puisi. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan hambatan yang mungkin muncul selama pengerjaan

proyek. Pada kelas IV muatan pelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan muatan pelajaran lain (tematik). Jadi, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek antologi puisi dapat berlangsung selama 6-8 minggu efektif (belum termasuk hingga buku terbit).

Tahapan keempat: memonitor peserta didik dan kemajuan proyek. Pada tahap ini guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap seluruh aktivitas siswa selama proyek. Proses monitoring dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk merekam keseluruhan aktivitas siswa dalam mengerjakan proyek. Dalam rentang waktu tertentu, siswa selalu dimonitor kemajuan menulis puisi yang telah ditulis. Karya puisi siswa dikoreksi dan dilakukan revisi secara bersama-sama. Guru menampilkan satu per satu puisi siswa melalui layar proyektor, sehingga seluruh siswa dapat memberikan refleksi terhadap karya temannya.

Tahapan kelima: menguji hasil. Pada tahap menguji hasil, guru melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian standar berdasarkan indikator yang telah ditentukan, memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, dan menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Pada kegiatan ini, guru memberikan penilaian atas hasil karya

siswa. Karya yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dapat dimuat dalam buku antologi puisi kelas. Pada proses *layout* dan penerbitan buku antologi puisi kelas, guru dapat bekerja sama dengan penerbit buku yang telah terpercaya.

Tahapan keenam: mengevaluasi pengalaman. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Satu persatu siswa menceritakan pengalaman belajar yang dialami. Pengalaman belajar yang berkesan dapat berupa hambatan maupun tantangan dari awal hingga akhir proyek.

Terdapat beberapa penelitian relevan dengan hasil kajian ini. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti, et al (2018) berjudul “Menulis Puisi Baru dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* di Tingkat Sekolah Menengah Atas”, menunjukkan hasil yang baik karena terjadi peningkatan yang signifikan dari kemampuan tes awal dan tes akhir, yaitu sebesar 36% setelah diterapkannya model pembelajaran *project based learning*. Penelitian oleh Maria (2016) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016” menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan dari kemampuan pada prapenelitian, yaitu

sebesar 53,85%, sedangkan pada pascapenelitian mencapai mencapai ketuntasan, yaitu sebesar 80,77%.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan hasil kajian yang penulis lakukan. Persamaan terletak pada variabel yang akan ditingkatkan, yaitu kemampuan menulis puisi siswa. Persamaannya juga terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu model *project based learning* yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan. Dua hasil penelitian di atas dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan penulis mengkaji pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Selain itu, terdapat keunggulan dari hasil kajian ini, yaitu adanya produk akhir berupa antologi puisi siswa yang kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku antologi puisi ber-ISBN, sehingga dapat dijadikan bahan referensi baru yang disimpan di perpustakaan sekolah.

Kemampuan siswa dalam menulis puisi tidak muncul secara tiba-tiba. Oleh sebab itu, diperlukan latihan yang terus-menerus, motivasi dari lingkungan belajar, dan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Hasil karya yang diciptakan oleh siswa harus diapresiasi setinggi-tingginya, sehingga menimbulkan rasa bahagia dan percaya diri dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, proyek buku antologi puisi yang berisi berbagai aktivitas guru dan siswa yang tergambar dalam enam langkah model pembelajaran *project based learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran sangat menarik, bermakna, mengeksplorasi kreativitas, dan menstimulasi siswa untuk menuangkan gagasan dalam bentuk puisi, maka dapat disimpulkan bahwa proyek buku antologi puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Berdasarkan hasil kajian literatur tentang pentingnya penerapan model *project based learning* dalam pembuatan proyek buku antologi puisi, maka penulis sangat merekomendasikan kepada seluruh pendidik untuk mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* dalam melaksanakan sebuah proyek kelas, baik dalam pembuatan buku antologi puisi, maupun karya sastra lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah*

Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Ary, D. et al. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan Terjemahan Arief Furchan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3th, terjemahan Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Maria, S. (2016). "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016". <http://digilib.unila.ac.id/22804/3>

Nurgiyantoro, B. (2001). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya

Rais, M. (2010). *Project Based Learning Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skill*. Surabaya: PT. Remaja Rosda Karya.

Siti, M., et al. (2018). "Menulis Puisi Baru dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning di Tingkat Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi Volume 1 Nomor 6, November 2018*.

<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1544>

- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G., et al. (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widarmanto, T. (2018). *Yuk Nulis Puisi*. Yogyakarta: Laksana
- Yunus, M. & Suparno. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.